

STRUKTUR PEMBIAYAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI

Nur Amalia
nuramel31@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to analyze the financing structure and its influence to the profitability of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri (in 2009-2013 periods). The method uses descriptive quantitative in order to obtain description how large the financing structure and its influence to the profitability of Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri. The data collection technique uses secondary data in which the data has been retrieved from the quarterly financial statement which has been published by every syariah bank which has been selected as sample through the website of each bank. The result of research based on the model feasibility (goodness of fit) shows that the mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, and ijarah financing have influence to the profitability. The result of significance (t test) shows that the mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna financing have influence to the profitability. Meanwhile, the ijarah financing does not have any influence to the profitability of Muamalat Bank Indonesia and Mandiri Syariah Bank.

Keywords: Financing of Profit Sharing, Purchasing, Rent, and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (periode 2009-2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran seberapa besar struktur pembiayaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder yaitu data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan oleh setiap bank syariah yang menjadi sampel melalui website masing-masing perbankan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara kelayakan model (*goodness of fit*) bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Kata kunci: pembiayaan bagi hasil, jual beli, sewa, dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup. Perbankan di Indonesia terdapat dua jenis bank ditinjau

dari prinsipnya yaitu, pertama adalah bank konvensional dan yang kedua adalah bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada pihak-pihak kekurangan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat dan berdasarkan prinsip syariat islam (Sulhan dan Ely, 2008).

Sistem perbankan syariah telah membuktikan dirinya sebagai suatu sistem yang tangguh melalui krisis ekonomi di Indonesia. Bank keunggulan yang dimilikinya sehingga dapat bertahan menghadapi keadaan yang sangat sulit bagi dunia perbankan. Diantara keunggulannya adalah pertumbuhan perbankan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi riil. Bank islam atau di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang makro maupun mikro (Ascarya, 2007).

Bank Syariah merupakan bank yang lebih menekankan pada prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam semua operasinya baik dalam pengarahan dananya maupun dalam penyaluran dananya (dalam perbankan syariah penyaluran dana biasa disebut dengan pembiayaan). Oleh karena itu, jenis-jenis penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan pada bank syariah terutama juga menggunakan prinsip bagi hasil. Dalam penghimpunan dana, bank syariah dapat juga menggunakan prinsip *wadi'ah*, *qardh*, maupun *ijarah*. Dalam pembiayaan, bank syariah dapat juga menggunakan prinsip jual beli dan sewa (*lease*). Selain itu, bank syariah juga menyediakan berbagai jasa keuangan seperti *wakalah*, *hiwalah*, *rahn*, *sharf*, dan *ujr* (Rivai, 2007).

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitannya dengan bank maka ini merupakan fungsi yang terpenting. Portofolio pembiayaan pada bank komersial menempati porsi terbesar, pada umumnya menempati 55% sampai 60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat mendapatkan hasil. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank. Sesuai dengan karakteristik dari sumber dananya, pada umumnya bank komersial memberikan pembiayaan berjangka pendek dan menengah, meskipun beberapa jenis pembiayaan dapat diberikan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Tingkat penghasilan dari setiap jenis pembiayaan juga bervariasi, tergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan sektor usaha yang dibiayai (Muhammad, 2002).

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Dan untuk meningkatkan nilai profitabilitas dapat ditempuh dengan melakukan maksimalisasi keuntungan yang diperoleh bank melalui optimalisasi struktur pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabahnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna, dan pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah analisis pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna, dan

pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan perbankan yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Struktur Pembiayaan

Dengan melakukan struktur pembiayaan yang tepat, bank dapat menentukan sumber pengembalian yang tepat dan sekaligus menentukan jangka waktu pembiayaan yang tepat untuk nasabah. Kesalahan dalam pemberian struktur pembiayaan dapat membuat kekacauan bisnis nasabah. Misalnya, untuk membiayai *permanent current asset*, bank memberikan pembiayaan jangka panjang yang harus dikembalikan (*asset conversion lending*), maka dipastikan nasabah akan mengalami kesulitan dalam pengembaliannya karena dana tersebut terikat dalam aktiva lancar yang memang dimasukkan untuk tidak dijual dengan cepat. Sebaliknya bila bank memberikan pinjaman jangka pendek perusahaan akan menjadi terlalu berat atau mengalami penurunan likuiditas (Muhammad, 2005).

Struktur pembiayaan adalah upaya untuk mengatur suatu pembiayaan sehingga tujuan dan jenis pembiayaan yang diberikan sesuai. Selain itu, struktur pembiayaan juga mencoba menetralsisir dan meminimalisasi risiko yang muncul dari adanya pembiayaan tersebut. Dalam strukturisasi ini dapat ditentukan sejumlah kondisi agar pembiayaan yang diberikan berada dalam taraf risiko yang dapat dikendalikan dan mampu memberikan imbalan hasil yang maksimal dari sekian banyak alternatif struktur pembiayaan yang dapat diterapkan. Struktur pembiayaan menunjukkan berapa besar komposisi dari pembiayaan, antara yang berasal dari pola jual beli dengan keuntungan tetap dengan pola bagi hasil yang keuntungannya berfluktuasi serta pola sewa yang juga telah menjadi salah satu produk pembiayaan di bank syariah. Struktur pembiayaan ini akan mempengaruhi keuntungan yang diterima sehingga kinerja keuangan bank juga akan dipengaruhi oleh struktur pembiayaannya (Muhammad, 2005).

Pembiayaan

Dalam menyalurkan dana, bank syariah dapat memberikan berbagai bentuk pembiayaan, pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah mempunyai lima bentuk utama, yaitu mudharabah dan musyarakah (dengan pola bagi hasil), murabahah dan salam (dengan pola jual beli) adapula istishna yang hampir sama dengan salam, serta ijarah (dengan pola sewa operasional maupun finansial).

Mudharabah. Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat muslim sejak zaman nabi bahkan telah dipraktekkan oleh bangsa arab sebelum islam. Ketika Nabi Muhammad berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad mudharabah dengan khadijah. Dengan demikian ditinjau dari segi hukum islam, maka praktek Mudharabah ini diperbolehkan, baik menurut Al-Qur'an, As-Sunnah maupun Ijma (Karim, 2004:12). Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*sahibul maal*) sebagai pemilik modal menyediakan seluruh modalnya (100%) untuk dikelola oleh pihak kedua (mudharib) sebagai pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

Musyarakah. Musyarakah adalah pembiayaan dengan penyertaan modal, dimana dua atau lebih mitra berkontribusi untuk memberikan modal suatu investasi. Dengan kata lain pembiayaan musyarakah merupakan perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha dimana masing-masing pihak berhak atas segala sesuatu keuntungan dari usaha tersebut dibagi berdasar persetujuan sesuai porsi masing-masing (Ascarya, 2007).

Murabahah. Murabahah merupakan salah satu prinsip jual beli yang dijalankan bank syariah tanpa mengenal riba. Syafi'i (2007:101) mengemukakan bahwa: "Murabahah adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati".

Murabahah adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan. Murabahah umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui *letter of credit* (L/C). Kalangan perbankan syariah di Indonesia banyak menggunakan murabahah secara berkelanjutan (*roll over/evergreen*) seperti untuk modal kerja, padahal sebenarnya murabahah adalah kontrak jangka pendek dengan sekali akad (*one short deal*). Murabahah tidak tepat diterapkan untuk modal kerja. Hal ini mengingat prinsip murabahah memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi.

Istishna. Istishna adalah akad jual beli antara pemesan atau pembeli (*mustashmi*) dengan produsen atau penjual (*shani*) barang yang diperjualbelikan harus dibuat terlebih dulu dengan kriteria yang jelas. Dimana nasabah (pembeli) mempunyai hak untuk memperoleh jaminan dari penjual (bank) atas jumlah yang telah dibayarkan dan penyerahan barang pesanan sesuai dengan spesifikasi dan tepat waktu. Dalam praktiknya, konsumen memesan rumah pada bank, dan bank memesan ke pengembang untuk dibuatkan rumah. Dengan akad tersebut jual beli dapat dilaksanakan meski objeknya belum ada. Istishna hampir sama dengan *bai' salam*, bedanya hanya terletak pada cara pembayarannya (Syafi'i, 2007).

Ijarah. Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui upah pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership* atau *milkiyah*) atas barang itu sendiri. Ijarah berarti *leasecontract* dimana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*) kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditemukan secara pasti sebelumnya (*fixed charge*). Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya pada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahiyah bittamliki* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian (Rivai, 2007).

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan bank yang menggunakan sistem lain (bank dengan analisis bunga). Gambaran tentang baik buruknya suatu bank syariah dapat diketahui melalui kinerjanya yang tergambar dari laporan keuangan. Kinerja suatu bank, khususnya untuk bank syariah dapat dilihat dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Dalam penelitiannya, menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang sering digunakan dalam hal ini adalah rasio atau indeks yang dihubungkan dua data keuangan (Sofyan, 2003; Setiawan, 2009).

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya, sedangkan (ROA), pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Siamat, 2002; Setiawan, 2009).

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga

menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Profitabilitas

Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Seluruh manajemen bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba pada perusahaan perbankan. Profitabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas *trend earning*, tetapi juga faktor yang dapat mempengaruhi ketersediaan kualitas *earning*. Keberhasilan bank yang didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan rasio yang berbobot sama, rasio tersebut terdiri dari rasio perbandingan laba dalam dua bulan terakhir volume usaha dalam periode 12 bulan (Mudrajad, 2001:564).

Pengukuran profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)* yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan tersisih. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Jadi informasi ROA yaitu mengidentifikasi tingkat kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh pendapatan bersih, akan direspon oleh investor, baik secara positif maupun negatif.

Penelitian Terdahulu

Wicaksana (2011) meneliti tentang pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah mudharabah, musyarakah, dan murabahah sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Oktriani (2008) meneliti tentang pengaruh pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan murabahah terhadap profitabilitas. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan murabahah. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan musyarakah dan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Maghfiroh (2008) meneliti tentang aplikasi pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan profitabilitas PT BPRS Bumi Rinjani Batu. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa adapun kontribusi pendapatan mudharabah di PT BPRS Bumi Rinjani Batu mampu meningkatkan profitabilitas pada BPRS. Yang mana kontribusi yang diperoleh BPRS dari seluruh produk pembiayaan selama tahun 2003-2007, presentase terbesar ada pada pembiayaan murabahah yaitu sebesar 53%. Akan tetapi dari produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) presentase terbesar ada pada pembiayaan mudharabah yaitu sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang paling diminati oleh masyarakat adalah sistem pembiayaan mudharabah. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diperoleh BPRS dari pembiayaan mudharabah sangatlah besar dibanding pembiayaan bagi hasil lainnya.

Wahyuni (2012) meneliti tentang analisis pengaruh struktur pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah pembiayaan bagi hasil, jual beli, dan sewa. Sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROA). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan bagi hasil, jual beli, dan sewa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Emha (2014) meneliti tentang analisis pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah terhadap kemampuan laba Bank Muamalat Indonesia. Variabel independen pada penelitian tersebut adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Sedangkan variabel dependennya yaitu kemampuan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan laba.

Perumusan Hipotesis

Pertama, pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Kualitas investasi pada mudharabah dapat disesuaikan atas tingkat kesesuaian antara realisasi bagi hasil dengan dengan proyeksinya, kondisi keuangan, dan prospek usaha (Muhammad, 2005). Pendapatan mudharabah memiliki pengaruh besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, perubahan yang terjadi pada pendapatan mudharabah memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.

H₁ : Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas

Kedua, pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Kualitas investasi pada musyarakah dapat didasarkan atas tingkat kesesuaian antar realisasi bagi hasil dan proyeksinya. Porsi yang diterima bank tergantung besar keuntungan yang diperoleh nasabah dikaitkan presentase (%) sesuai perjanjian/akad diawal. Penyebab utama dari risiko kredit adalah penilaian kredit yang kurang cermat dan lemahnya antisipasi terhadap kemungkinan resiko usaha yang dibiayai (Muhammad, 2002). Pendapatan musyarakah memiliki pengaruh besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, perubahan yang terjadi pada pendapatan musyarakah memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.

H₂ : Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas

Ketiga, pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Murabahah yaitu akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad murabahah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut margin keuntungan (Ismail, 2011:138). Pendapatan murabahah memiliki pengaruh besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, perubahan yang terjadi pada pendapatan murabahah yang diperoleh dari margin keuntungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.

H₃ : Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas

Keempat, pengaruh pembiayaan istishna terhadap profitabilitas. Istishna merupakan transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Istishna biasanya digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun modal kerja untuk pengadaan barang seperti perdagangan dan industri, untuk pembelian dengan pesanan barang konsumsi seperti rumah tinggal indent. Pendapatan dari jual beli barang melalui akad istishna akan memperoleh keuntungan dimana total harga yang disepakati dalam akad termasuk margin keuntungan yaitu selisih penjualan dengan harga pokok

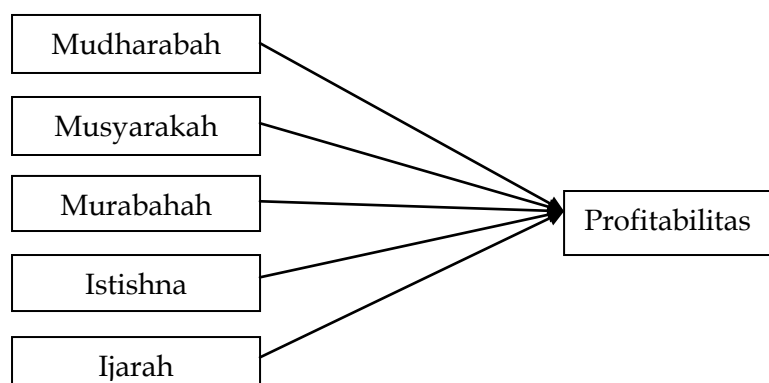
istishna. Pendapatan istishna diakui dengan menggunakan metode presentase penyelesaian (Syafi'i, 2007) . Jadi, pendapatan istishna memiliki pengaruh besar terhadap perubahan tingkat profitabilitas. Artinya, perubahan yang terjadi pada pendapatan istishna yang diperoleh dari margin keuntungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.

H₄ : Pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas

Kelima, pengaruh pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas. Ijarah berarti *lease contract* dimana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*) kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (*fixed charge*). Bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak memperoleh hasil yang memadai, karena jaminan yang tidak sebanding dengan besarnya kredit yang diberikan. Resiko kredit muncul manakala bank tidak dapat memperoleh kembali tagihannya atas pinjaman yang diberikan. Selanjutnya, apabila pembiayaan yang bermasalah (macet), bank mempunyai kewajiban melakukan Penyisihan Pencadangan Aset Produktif (PPAP) sebesar 100% dari modal yang belum dikembalikan sehingga pengaruh profitabilitas akan menjadi turun. Karena ada potensi risiko yang harus ditanggung oleh modal bank sendiri. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa atas aset ini harus dibentuk PPAP (Muhammad, 2002).

H₅ : Pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di depan, maka penelitian ini menggunakan rancangan atau desain penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari pusat kepustakaan BI. Bank syariah yang mempunyai ROA besar dapat menjadi acuan seberapa besar tingkat penentuan bagi hasil yang dilakukan. Penulis menetapkan ROA yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata - rata di atas 1% per tahun.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel *non probability* dimana metode ini menetapkan bahwa setiap elemen tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel

penelitian harus memenuhi syarat atau kriteria tertentu yang dapat digunakan sebagai sampel untuk penelitian.

Kriteria penentuan sampel untuk penelitian adalah pertama, bank syariah yang terdaftar dalam BI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013; kedua, bank syariah mengeluarkan laporan keuangan triwulan, karena untuk mengetahui informasi variabel independen yang diteliti dan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian; bank syariah yang memiliki akad mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah selama periode penelitian; keempat, bank syariah yang mempunyai ROA rata-rata diatas 1% per tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi dan dipublikasikan. Data tersebut berasal dari data-data dari pusat kepustakaan di BI dan Bursa Efek Indonesia (BEI), data-data tersebut adalah data laporan keuangan, dan data-data yang menyangkut kontribusi mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah terhadap ROA. Serta data diperoleh melalui internet, adapun yang menjadi situs dari pencarian data yang berhubungan dengan tema atau penelitian ini seperti *www.bi.go.id* dan sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Pertama, mudharabah (MDH). Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*sahibul maal*) sebagai pemilik modal menyediakan seluruh modalnya (100%) untuk dikelola oleh pihak kedua (mudharib) sebagai pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

$$\text{MDH} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kedua, musyarakah (MSH). Musyarakah adalah bentuk kerja sama antara bank dan nasabah yang dilakukan untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek dan akan dikelola secara bersama-sama. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka dapat juga meminta gaji atau upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.

$$\text{MSH} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Ketiga, murabahah (MRH). Murabahah adalah kontrak jual beli, dimana bank bertindak sebagai penjual dan nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank ditambah keuntungan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dapat dilakukan secara cicil (*bitsaman ajil*) maupun sekaligus.

$$\text{MRH} = \frac{\text{Pendapatan Margin Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keempat, istishna (IST). Istishna adalah kontrak jual beli, dimana bank sebagai penjual barang dan nasabah sebagai pembeli. Jika barang pesanan yang dikirimkan salah satu cacat maka produsen atau penjual harus bertanggungjawab atas kelalaiannya. Sistem pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

$$\text{IST} = \frac{\text{Pendapatan Istishna}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kelima, ijarah (IJR). Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui upah pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership* atau *milkiyah*) atas barang itu sendiri. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian.

$$IJR = \frac{\text{Pendapatan Sewa Ijarah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Variabel dependen

Adapun variabel dependennya (Y) adalah profitabilitas (ROA). Profitabilitas adalah menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas juga merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Sudarsi, 2002:19). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dari definisi ROA tersebut dapat digambarkan perhitungannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen. Hubungan terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Untuk dapat menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis linear berganda dengan menggunakan *pooling* data (Usman, 2002:15). Dalam penelitian ini regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antara variabel pembiayaan terhadap profitabilitas. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1MDH + b_2MSH + b_3MRH + b_4IST + b_5IJR + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

MDH = Pembiayaan mudharabah (dalam rupiah)

MSH = Pembiayaan musyarakah (dalam rupiah)

MRH = Pembiayaan murabahah (dalam rupiah)

IST = Pembiayaan istishna (dalam rupiah)

IJR = Pembiayaan ijarah (dalam rupiah)

e = *error term*

Pengujian Hipotesis

Pertama, uji R^2 . Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kedua, uji kelayakan model (*goodness of fit*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit (sesuai) atau tidak. Uji *goodness of fit* dapat dilihat dengan cara membandingkan profitabilitas dengan α yang ditentukan.

Dalam penelitian α yang ditentukan adalah 0,05 atau 5% sehingga model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: pertama, Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka pemodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit, dan kedua, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka pemodelan yang dibangun tidak memenuhi kriteria fit.

Ketiga, uji t. Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji t dapat dilihat dengan cara membandingkan profitabilitas dengan α yang ditentukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan kriteria pengujian sebagai berikut: pertama, H_0 diterima jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$, maka H_1 ditolak, Artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua, H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \text{level of significant}$, maka H_1 diterima, Artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh secara bersamaan antar variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah terhadap profitabilitas. Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1MDH + b_2MSH + b_3MRH + b_4IST + b_5IJR + e$$

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3,001	,506		5,927	,000
	Mudharabah	,005	,028	,001	,003	,998
	Musyarakah	-,034	,007	-,773	-5,018	,000
	Murabahah	-,004	,006	-,092	-,660	,514
	Istishna	,578	,549	,261	1,053	,300
	Ijarah	-,089	,071	-,310	-1,263	,215

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS

Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis regresi diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 3,001 + (0,005)MDH + (0,034)MSH + (0,004)MRH + 0,578IST + (0,089)IJR + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut: nilai a sebesar 3,001 menunjukkan apabila tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas maka besarnya ROA adalah 3,001. Untuk variabel pembiayaan mudharabah memiliki koefisien negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien pembiayaan mudharabah sebesar 0,005 menunjukkan apabila nilai pembiayaan mudharabah mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,5%. Untuk variabel pembiayaan musyarakah memiliki koefisien negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien pembiayaan musyarakah sebesar 0,034 menunjukkan apabila nilai pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 3,4%. Untuk variabel pembiayaan murabahah memiliki koefisien negatif terhadap

profitabilitas dengan nilai koefisien pembiayaan murabahah sebesar 0,004 menunjukkan apabila nilai pembiayaan murabahah mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,4%. Untuk variabel pembiayaan istishna memiliki koefisien positif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien pembiayaan istishna sebesar 0,578 menunjukkan apabila nilai pembiayaan istishna mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 5,78%. Untuk variabel pembiayaan ijarah memiliki koefisien negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien pembiayaan ijarah sebesar 0,089 menunjukkan apabila nilai pembiayaan ijarah mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 8,9%.

Pengujian Hipotesis

Pertama, uji R². Koefisien determinasi (R²) merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Nilai ini diperoleh dari prosentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0 - 1 (0 - 100%) semakin mendekati satu, koefisien ini semakin besar pengaruhnya.

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.726 ^a	.527	.457	.37178	.527	7.565	5	34	.000

a. Predictors: (Constant), Ijarah, Murabahah, Istishna, Musyarakah, Mudharabah
sumber: Output SPSS

Dari hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,457 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 45,7% sedangkan sisanya 54,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kedua, uji kelayakan model (*goodness of fit*). Uji kelayakan model (*goodness of fit*) digunakan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit (sesuai) atau tidak. Uji *goodness of fit* dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai profitabilitas dengan α yang ditentukan. Dalam penelitian α yang ditentukan adalah 0,05 atau 5% sehingga model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model (*goodness of fit*)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.228	5	1.046	7.565	.000 ^b
	Residual	4.699	34	.138		
	Total	9.928	39			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Ijarah, Murabahah, Istishna, Musyarakah, Mudharabah

Sumber: Output SPSS

Dari tabel uji kesesuaian model (*goodness of fit*) yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,565 dan nilai *p-value* < α ($0,000 < 0,05$) artinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada pengaruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, ijarah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ketiga, uji t. Digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel terikat atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t yang dilakukan dalam SPSS 20 dapat dilihat dari tabel *Coefficients^a*, hubungan dari masing-masing variabel dependen dapat dilihat dari nilai *p-value* yang memenuhi standar adalah lebih kecil dari 0,05.

Uji t dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, mengingat sampel dari penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Hasil uji t untuk Bank Muamalat Indonesia disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji T Bank Muamalat Indonesia
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.512	.420		8.359	.000
	Mudharabah	-.100	.039	-1.236	-2.533	.024
	Musyarakah	-.019	.007	-.374	-2.733	.016
	Murabahah	-.015	.005	-.328	-2.692	.018
	Istishna	2.980	.701	1.368	4.253	.001
	Ijarah	-.005	.110	-.012	-.041	.968

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Output SPSS

Uji t pada Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Untuk variabel pembiayaan mudharabah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.024 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel pembiayaan musyarakah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.016 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel pembiayaan murabahah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.018 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel pembiayaan istishna diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel pembiayaan ijarah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.968 lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 5
Hasil Uji T Bank Syariah Mandiri
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.621	1.359		1.929	.074
	Mudharabah	.057	.024	1.062	2.346	.034
	Musyarakah	-.021	.014	-.658	-1.474	.163
	Murabahah	-.010	.015	-.240	-.632	.537
	Istishna	-.918	.625	-.541	-1.469	.164
	Ijarah	-.077	.062	-.443	-1.259	.229

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Output SPSS

Uji t pada Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada nilai signifikansi masing masing variabel independen. Untuk variabel pembiayaan mudharabah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.034 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel pembiayaan musyarakah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.163 lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel pembiayaan murabahah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.537 lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel pembiayaan istishna diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.164 lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk variabel pembiayaan ijarah diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.229 lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian pengaruh beberapa variabel independen terhadap profitabilitas pada periode 2009 sampai dengan 2013 dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan.

Pertama, pengaruh variabel pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t pada Bank Muamalat Indonesia secara parsial variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan mudharabah memiliki tanda negatif dimana pembiayaan mudharabah tersebut dapat disebabkan oleh resiko yang cukup besar apabila terjadi kerugian maka bank dan nasabah harus bertanggung jawab sesuai proporsi masing-masing sehingga kesuksesan usaha tersebut juga mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh pihak bank. Jadi, apabila pendapatan mudharabah semakin besar maka dapat menurunkan besarnya tingkat profitabilitas.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada Bank Syariah Mandiri diketahui bahwa secara parsial variabel pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan mudharabah memiliki tanda positif dimana pembiayaan mudharabah memiliki beberapa manfaat dan keunggulan konsep mudharabah jika diterapkan di lembaga perbankan, yaitu pertama bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada data keuntungan usaha nasabah meningkat. Kedua, bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah secara tetap tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank dengan demikian, bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*. Ketiga, pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow* atau arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah. Keempat, bank akan lebih selektif dan hati-hati dalam mencari usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadilah yang akan dibagikan. Dan kelima, adanya prinsip bagi hasil dalam mudharabah. Jadi, dalam pembiayaan mudharabah semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula profitabilitas.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksana (2011), Oktriani (2008), Maghfiroh (2008), dan Emha (2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kedua, pengaruh variabel pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t Bank Muamalat Indonesia diketahui bahwa secara parsial variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan musyarakah memiliki tanda negatif dimana pembiayaan musyarakah yaitu kerjasama antara dua atau lebih pengusaha bekerjasama sebagai mitra usaha dalam

bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi berdasarkan persentase penyertaan modalnya. Pengaruh yang ditimbulkan pada pembiayaan musyarakah jika terjadi kerugian maka resiko yang ditanggung pihak bank lebih kecil, karena penyertaan modal dan penanggung kerugian akan dibagi oleh masing-masing pihak. Jadi, apabila pendapatan musyarakah semakin besar maka dapat menurunkan besarnya tingkat profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksana (2011), Oktriani (2008), dan Emha (2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada Bank Syariah Mandiri diketahui bahwa secara parsial variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dalam pengelolaan pembiayaan musyarakah Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri. Karena pembiayaan musyarakah merupakan produk inti syariah dengan prinsip bagi hasil belum memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap laba. Hal ini menyebabkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ketiga, Pengaruh variabel pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t Bank Muamalat Indonesia diketahui bahwa secara parsial variabel pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan murabahah memiliki tanda negatif dimana pembiayaan murabahah keuntungannya berbentuk margin penjualan yang didalamnya sudah termasuk harga jual. Sehingga apabila nasabah yang mendapatkan kredit dari bank syariah ini, tidak berkewajiban membayar cicilan beserta bunga pinjaman sekaligus. Pembayaran tersebut dapat dilakukan secara kredit. Resiko yang rendah dari pembiayaan jual beli memungkinkan bank untuk lebih mudah mengelola pembiayaan dengan prinsip jual beli baik melalui akad murabahah. Pengelolaan yang mudah ini, memungkinkan bank syariah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pendapatan *mark up* yang bersumber dari pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada masyarakat akan berpengaruh dalam meningkatkan profit. Oleh karena itu, pembiayaan ini dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA), tetapi karena adanya percepatan pelunasan dalam pembiayaan murabahah sehingga profit yang dihasilkan kurang maksimal. Jadi, apabila pendapatan murabahah semakin besar maka dapat menurunkan besarnya tingkat profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksana (2011) dan Oktriani (2008) yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan hasil uji t pada Bank Syariah Mandiri diketahui bahwa secara parsial variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berarti dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri karena pembiayaan murabahah dapat mempengaruhi profitabilitas, semakin besar keuntungan margin pembiayaan tersebut, maka semakin baik pula kinerja keuangan perbankan. Jadi, kenaikan atau penurunan pendapatan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Keempat, pengaruh variabel pembiayaan istishna terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t Bank Muamalat Indonesia diketahui bahwa secara parsial variabel pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi untuk variabel pembiayaan istishna memiliki tanda positif dimana pembiayaan istishna biasanya digunakan untuk, pertama, pembiayaan modal kerja misalnya untuk modal kerja industri barang-barang konsumsi; Kedua, pembiayaan investasi; dan Ketiga, pembiayaan konstruksi. Risiko pembiayaan istishna risiko gagal serah barang yang dapat diantisipasi bank dengan

menetapkan konvenan rasio koleteral 220%, yaitu 100% lebih tinggi daripada rasio standar 120%, serta risiko jatuhnya harga barang yang diantisipasi dengan menetapkan bahwa jenis pembiayaan ini hanya dilakukan atas dasar kontrak (pesanan) yang telah ditentukan harganya. Jika margin pendapatan yang diperoleh semakin besar maka dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perbankan semakin baik. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2012) yang menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri diketahui bahwa secara parsial variabel pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan pembiayaan istishna Bank Muamalat Indonesia lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri. Karena pembiayaan istishna merupakan pembiayaan yang jarang dilakukan oleh pihak perbankan karena margin pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Jadi, kenaikan atau penurunan pendapatan istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kelima, pengaruh variabel pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t baik pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri diketahui bahwa secara parsial variabel pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan ijarah lebih banyak memiliki resiko, karena bila barang rusak maka yang menanggung resiko adalah pemilik barang serta resiko yang ditanggung tak sebanding dengan harga sewa. Masih kurangnya pemahaman nasabah akan pembiayaan tersebut juga berpengaruh terhadap margin pendapatan perbankan, karena rata-rata margin pendapatan ijarah ini setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga profitabilitas bank yang diperoleh kurang maksimal. Jadi, kenaikan atau penurunan pendapatan ijarah yang dihasilkan dari upah sewa tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini mendukung penelitian Nurjannah (2014) yang menunjukkan bahwa pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Kedua, pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia sedangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Ketiga, pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia sedangkan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Keempat, pembiayaan istishna berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri sedangkan pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Dan pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain yaitu: Pertama, bagi pihak bank. a) Bank syariah hendaknya meningkatkan pembiayaan bagi hasil yang saat ini persentasenya masih kecil. Alasannya pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu keunggulan bank syariah dibandingkan bank konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga memberikan manfaat lebih luas kepada sektor riil; b) Bank syariah hendaknya mampu mengatur struktur

pembiayaannya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara optimal. Kedua, bagi peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini hendaknya menambah jumlah variabel dalam penelitian dan juga menambah periode yang lebih banyak dari pada penelitian ini. Serta penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti atau menambah variabel independen yang tidak berpengaruh dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi profitabilitas. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderating atau intervening.

Keterbatasan

Analisis profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada skripsi ini hanya menganalisis dua Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri dalam periode tahun 2009 sampai dengan 2013 dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menganalisis seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan periode waktu yang lebih lama, sehingga hasil analisis dapat menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. 2007. *Akad & Produk Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Emha, M. B. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Kemampuan Labaan Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi*: 1-10.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Karim, A. A. 2008. *Analisis fiqih dan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maghfiroh, D. F. 2008. Aplikasi Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Profitabilitas PT BPRS Bumi Rinjani Batu. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri. Malang.
- Mudrajad, K. 2001. *Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Muhammad. 2002. *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2005. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Nurjannah, Z. A. 2014. Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas STIESIA. Surabaya.
- Oktriani, Y. 2008. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Siliwangi. Bandung.
- Rivai, V. 2007. *Bank and Financial Institution Management, Conventional, and Sharia System*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Setiawan, A. 2009. Analisis Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sudarsi, S. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Devidend Payout Ratio pada Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*: 1-18.
- Sulhan. dan E. Siswanto. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*. UIN Malang Press. Malang.
- Syafi'i, M. A. 2007. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press. Jakarta.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyuni. 2012. Pengaruh Struktur Pembiayaan Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Wicaksana, D. F. 2011. Pengaruh Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- <http://www.bi.go.id/web>. Diakses tanggal 31 Desember 2015.
- <http://www.muamalatbank.com>. Diakses tanggal 31 Desember 2015.
- <http://www.syariahamandiri.co.id>. Diakses tanggal 31 Desember 2015.